

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan diberlakukan WFH (*Work from Home*) akibat dari dampak wabah covid-19, berbagai negara termasuk di Indonesia memberlakukan adanya *lockdown* sehingga, hampir seluruh kegiatan dikerjakan secara WFH (*Work from Home*). Hal tersebut terjadi pada dunia pendidikan, yang dimana kebijakan seperti SFH atau *School from Home* pun diterapkan untuk mencegah penularan. Maka dari itu, sekolah ditutup dan proses pembelajaran pun dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring memerlukan kerjasama antara orangtua dan guru karena hal tersebut tidak mudah dilaksanakan oleh peserta didik selama masa pandemi. Pandemi ini secara tidak langsung mengharuskan berbagai elemen pendidikan berupaya mempertahankan pembelajaran secara *online*. Menurut Gunawan, dkk (2020) dalam jurnal Herliandry (2020: 67) pembelajaran secara *online* mampu memanfaatkan berbagai *platform* seperti penggunaan aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system*. Dengan begitu, dapat dimanfaatkan guna mendukung jalannya proses pembelajaran dalam berbagi pengetahuan.

Pembelajaran merupakan proses yang akan selalu berkesinambungan dan tak akan pernah berakhir. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, adalah dengan melihat dari proses serta hasil dalam belajar. Menurut Arifin (2012) dalam Firmasnyah (2019: 48) menyatakan bahwa dalam keberhasilan belajar peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu sikap kebiasaan belajar, fasilitas belajar, motivasi, minat dan bakat, pergaulan, lingkungan serta kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian atau *assessment* yang menjadi poin penting dalam hasil belajar peserta didik.

Assessment digunakan sebagai sebuah proses yang ditempuh oleh peserta didik guna mendapatkan informasi serta bukti-bukti yang mampu digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peningkatan dan penurunan peserta didik, kurikulum, program, kebijakan pendidikan, metode atau instrumen lainnya oleh suatu badan, lembaga, atau organisasi resmi yang melaksanakan suatu

aktivitas tertentu (Anthony, 2005: 4). Dengan dilakukannya penilaian, guru sebagai pengelola kegiatan dalam pembelajaran dapat mengetahui kemampuan peserta didik. Jadi penilaian bertujuan guna melihat proses perkembangan peserta didik dari kurun waktu tertentu yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses penilaian yang dapat memberikan informasi yang banyak, mampu menilai proses hasil belajar, dan relevan dengan pembelajaran adalah penilaian autentik. Hal ini telah dijelaskan dalam jurnal Hidayati (2016: 247) bahwa, penilaian autentik mampu menilai kinerja atau proses serta hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dengan menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran dalam mengejakan tugas yang kontekstual. Hal ini dijelaskan pula oleh Muslich (2011: 10) bahwa penilaian tidak hanya untuk melihat hasil belajar peserta didik, akan tetapi untuk mengetahui bagaimana proses belajar tersebut berlangsung. Penilaian tersebut merupakan penilaian yang berbasis autentik, yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur keseluruhan hasil proses belajar dengan berbagai cara. Burton (2011: 11) menjelaskan bahwa pada penilaian autentik nilai pengetahuan dan praktik langsung saling terhubung. Terdapat beberapa tipe penilaian autentik yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya yaitu, penilaian portofolio, penilaian keterampilan, penilaian sejawat, penilaian diri, penilaian proyek, observasi maupun ujian tertulis. Nurgiyantoro (2011: 30) menjelaskan bahwa membuat rubrik merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam penilaian autentik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah sebagian guru masih melakukan penilaian menggunakan tes tulis, padahal tes tulis tidak mampu menilai seluruh dari kompetensi siswa pada suatu mata pelajaran. Penggunaan teknik suatu penilaian perlu bervariasi dan mampu dikuasai oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2021 kepada guru pada mata pelajaran biologi, bahwa penilaian yang dilakukan di MAN Purwakarta tahun pelajaran 2020/2021 melalui proses pembelajaran *daring* masih menerapkan penilaian konvensional yang dimana masih menilai kemampuan peserta didik berdasarkan penguasaan bahan dengan tes obyektif dan tanpa pemberian umpan

balik kepada peserta didik. Setiawan (2017: 875) menyatakan bahwa salah satu dari faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kurang variatifnya penggunaan model pembelajaran, penggunaan teknologi yang tidak luas dan masih kurangnya variasi *assessment* yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk instrument penilaian yang mendukung dalam hal pembelajaran tersebut adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan bagian utuh dari belajar, yang dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas yang dimana menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta dilakukannya penerapan dalam konteks yang nyata setelah apa yang telah dipelajari. Menurut Anshori (2008) menjelaskan bahwa asesmen portofolio bukan hanya sekedar kumpulan hasil karya peserta didik, namun adanya proses seleksi yang didasari kriteria serta pengumpulan hasil karya peserta didik. Maka dari itu, penilaian portofolio mampu menilai belajar peserta didik secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sadikin (2016: 52) menyatakan bahwa salah satu penggunaan dari portofolio yaitu, mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan tugas sehingga memotivasi dirinya untuk mencari pengetahuan dan pemahaman ide-ide baru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan portofolio masih sangat minim digunakan oleh para pendidik, salah satu faktornya yaitu kurangnya fasilitas dari sekolah dalam mengembangkan portofolio. Pendidik banyak kesulitan dalam hal penyimpanan dokumen, maka jelas dengan cara konvensional portofolio peserta didik tidak tersusun secara sistematis.

E-portofolio merekam proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang dihimpun dalam portofolio dengan bentuk elektronik. Inovasi penilaian berupa e-portofolio berdasar pada teori konstruktivisme yang memperbolehkan untuk dilakukannya penilaian atau evaluasi dari peserta didik itu sendiri, evaluasi oleh rekan sejawat dan guru tanpa mengenal ruang dan waktu (Taufiq, dkk 2016: 1059). E-portofolio dapat mengurangi tempat penyimpanan tugas serta meminimalisir kehilangan draft tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa, selain itu tugas yang tersimpan dalam e-portofolio dapat tersimpan dalam jangka waktu yang cukup

lama. E-portofolio juga membantu meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik (Firmansyah, dkk 2019: 49).

Sistem indera merupakan salah satu materi biologi yang harus dipelajari di kelas 11, materi ini merupakan sub bab dari sistem regulasi. Sama seperti materi biologi lainnya, sistem indera juga memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Cakupan materi sistem indera terdiri dari fungsi alat-alat indera yang mencakup mekanisme kerja alat indera serta gangguan-gangguan pada alat indera. (Nurhayati dan Wijayanti, 2017: 162). Keterkaitan antara sistem indera dengan sistem regulasi akan menghasilkan suatu respon yang sesuai dengan fungsi alat indera, seperti kulit yang akan peka terhadap rangsang atau sentuhan, lidah mendeteksi rasa, hidung mencium bau dan lain-lain. Konsep seperti ini cukup abstrak karena yang dapat dilihat atau dirasakan hanya wujud dari respon saja (Indrastyawati, dkk 2016: 52).

Kompetensi dasar 3.10 merupakan tuntutan capaian kompetensi yang harus dicapai siswa dalam ranah kognitif, peserta didik dituntut mampu menganalisis hubungan antara sistem koordinasi yang meliputi saraf, hormon dan indera dengan mekanisme koordinasi melalui kegiatan studi literatur, percobaan ataupun demonstrasi (Mohandnas, 2014: 34). Selain itu pada KD 4.10 peserta didik juga harus mampu menyajikan hasil analisis dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan. (Nurhayati dan Wijayanti, 2017: 163). Percobaan mengenai bitnik buta dan reseptor lidah merupakan contoh kegiatan praktikum pada materi system indera. Kegiatan percobaan dan pengamatan akan membantu siswa untuk menemukan konsep materi dengan lebih baik (Taiyeb dan Mukhlisa, 2015: 12).

Merujuk pada tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa maka diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sistem indera dimasa pandemi. E-Portofolio merupakan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pengumpulan tugas yang efektif pada masa pandemi. E-portofolio juga dapat mempermudah siswa dalam pengumpulan tugas berupa foto atau video pada saat melakukan demonstrasi atau percobaan.

Pada penelitian ini e-portofolio akan dikembangkan melalui aplikasi *ClassDojo*. Aplikasi ini dapat mempermudah guru dalam melaksanakan

pembelajaran secara daring di masa pandemic Covid-19 . *ClassDojo* memiliki banyak fitur yang dapat mempermudah guru dalam mengajar, memberikan *feedback* dan penilaian.

Berkenaan dengan penilaian portofolio elektronik dan hasil dari observasi awal melalui angket bahwa peserta didik banyak memiliki pengetahuan, namun tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, tidak dilatih untuk menemukan konsep serta tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan E-Portofolio melalui *Classdojo* Sebagai *Assessment* Pembelajaran pada Materi Sistem Indera untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji meliputi :

1. Bagaimana karakteristik e-portofolio melalui *classdojo* sebagai *assessment* pembelajaran pada materi sistem indera ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan e-portofolio melalui *classdojo* sebagai *assessment* pembelajaran pada materi sistem indera ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan e-portofolio melalui *classdojo* sebagai *assessment* pembelajaran pada materi sistem indera ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik e-portofolio melalui *classdojo* sebagai *assessment* pembelajaran pada materi sistem indera
2. Menganalisis hasil belajar siswa setelah menggunakan e-portofolio melalui *classdojo* sebagai *assessment* pembelajaran pada materi sistem indera
3. Menganalisis respon peserta didik terhadap pengembangan e-portofolio melalui *classdojo* sebagai *assessment* pembelajaran pada materi sistem indera

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritik diharapkan mampu memberi inovasi baru serta menjadi salah satu referensi atau masukan untuk melakukan penilaian dalam mata pelajaran biologi terkait penilaian menggunakan instrument penilaian elektronik portofolio melalui *classdojo*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Adanya e-portofolio melalui aplikasi *classdojo* diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa saat pembelajaran jarak jauh. Lebih jauh harapan peneliti e-portofolio melalui aplikasi *classdojo* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui konsep-konsep yang ditemukan pada tahapan kegiatan e-portofolio.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta secara tidak langsung menambah pengetahuan peneliti. Selain itu peneliti dapat mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap pengembangan e-portofolio melalui aplikasi *classdojo* sebagai *assessment* pada materi sistem indera.

E. Kerangka Pemikiran

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran pada kurikulum 2013 bertujuan menciptakan Pendidikan yang holistik dimana semua ranah Pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor) dapat tercapai (Setiadi, 2016: 67). Terdapat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi inti utama yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran adalah KI-3 dan KI-4. *Assessment* KI-3 mengarah pada ranah pengetahuan. Penilaian pada ranah pengetahuan dapat dimaknai sebagai penilaian kemampuan intelektual yang terdiri dari berbagai tahapan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. *Assessment* KI-4 mengarah pada ranah keterampilan, yang harus

dipenuhi oleh siswa pada KI-4 yaitu mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan materi yang dipelajarinya secara efektif dan kreatif (Mardhiyana dan Jailani, 2017:137).

Pada pembelajaran biologi SMA materi sistem indera merupakan sub bab sistem regulasi. Tuntutan materi sistem indera terdapat pada KD 3.10 yaitu menganalisis keterkaitan antara penyusun sistem koordinasi dengan mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan-gangguan yang mungkin terjadi pada sistem tersebut melalui kegiatan seperti kajian literatur, simulasi, pengamatan ataupun percobaan (Notodipuro, 2013: 7). KD 3.10 menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dan analitis yang dimana hal itu terlihat dari kata kerja operasional yang digunakan adalah menganalisis. (Mubarokah, 2019: 179).

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai pada materi sistem indera yaitu, 1) Setelah mengamati video atau foto anatomi alat indera peserta didik mampu menganalisis struktur organ serta fungsi pada masing-masing alat indera, 2) Setelah melakukan studi literatur peserta didik mampu menelaah cara kerja pada masing-masing alat indera, 3) Setelah melakukan kegiatan percobaan peserta didik mampu membuat laporan hasil pengamatan sederhana mengenai sistem indera serta mengaitkannya terhadap kehidupan sehari-hari.

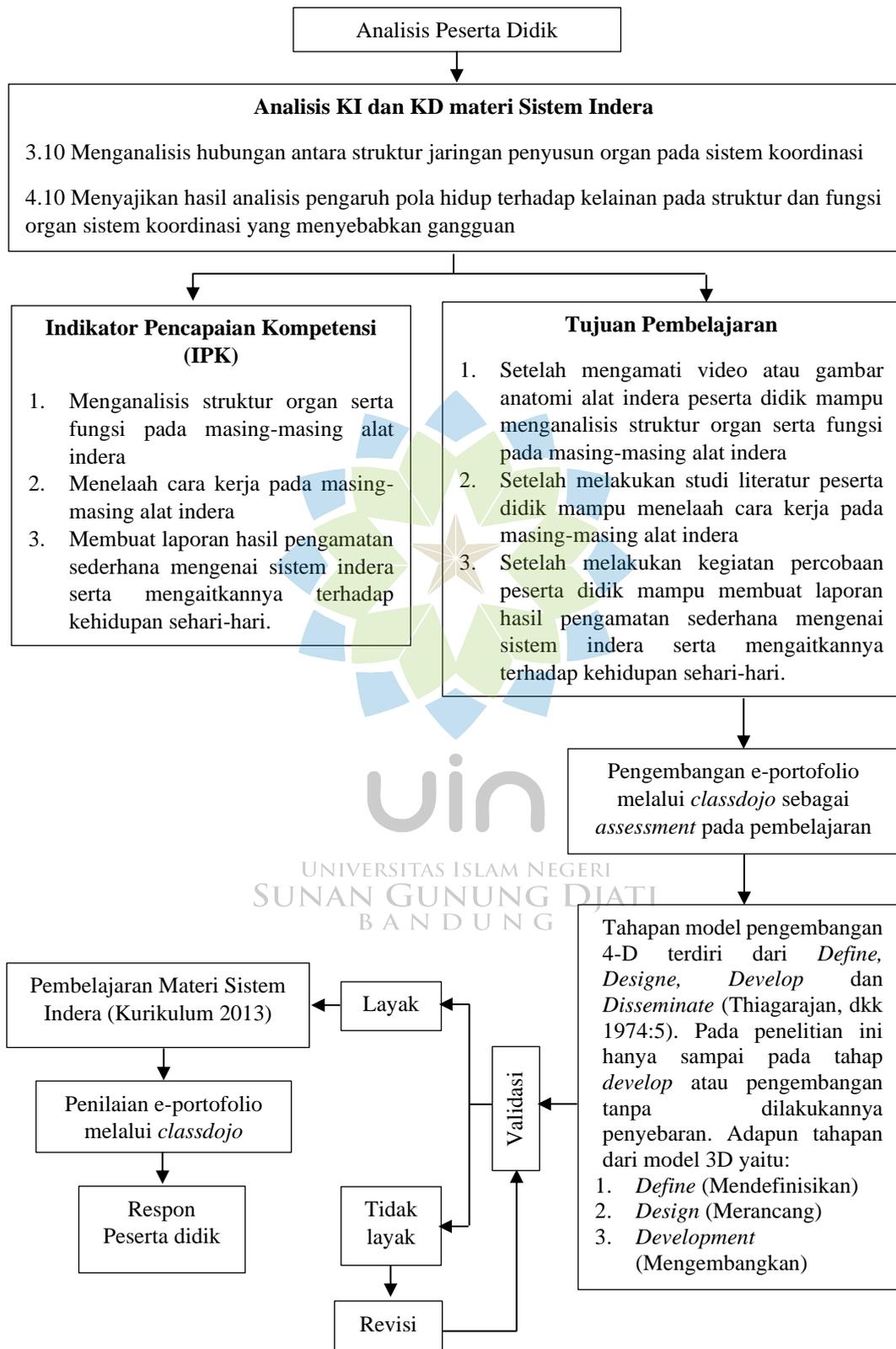
Penilaian merupakan suatu cara untuk melihat pencapaian dalam proses pembelajaran. Mundrake (2012: 212) mengemukakan bahwa penilaian, ujian, ataupun evaluasi adalah terma yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari proses pembelajaran. Menurut Brown (2004: 307) bahwa penilaian didefinisikan sebagai perilaku penafsiran informasi apapun tentang prestasi siswa, kemudian dihimpun melalui penugasan dan praktik yang dilakukan oleh siswa. Lebih jauh lagi, penilaian ialah bagian dari proses pembelajaran yang dimana pendidik mampu mempertimbangkan pencapaian siswa dengan menghimpun, mengukur, menganalisis, serta menginterpretasi informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, serta mengikuti sistem prosedur yang telah dibuat.

Salah satu bentuk penilaian adalah elektronik portofolio atau portofolio digital. E-Portofolio sendiri merupakan sebuah produk alat digital yang digambarkan sebagai inovasi dalam pembelajaran dan tentunya hal ini telah

dihubungkan dengan pembelajaran transformatif (Lewis, 2017: 72). Produk ini juga disebut sebagai teknologi abad ke-21 yang membantu pembelajaran, pengajaran, serta penilaian. Hal ini sangat membantu perkembangan dalam pendidikan di masa depan yang selalu harus fleksibel, adaptif, integratif, dan kritis untuk kehidupan pembelajaran (Peet, 2017: 72).

Pemanfaatan e-portofolio pada penelitian ini dikolaborasikan dengan aplikasi *Classdojo*. *Classdojo* merupakan media komunikasi sekolah yang memungkinkan guru, siswa, serta orangtua dapat mengakses setiap hari guna membangun komunikasi erat dengan mengunggah apa yang dipelajari di dalam kelas melalui foto, video, dan pesan singkat dalam proses pembelajaran. *Classdojo* sendiri memiliki tujuan yaitu, membawa komunitas bersama-sama memberi pengalaman belajar anak sesuai dengan apa yang mereka sukai.

Pengembangan e-portofolio menggunakan model 3-D yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perancangan) dan *development* (pengembangan). Pada tahap *define*, kebutuhan dalam proses pembelajaran didefinisikan, serta tujuan dari dilakukannya tahap ini adalah untuk mencari informasi mengenai keadaan atau kondisi, fakta, permasalahan, analisis kebutuhan siswa, kendala yang dihadapi siswa serta guru dalam melakukan penilaian e-portofolio. Pada tahap *design*, dilakukannya penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, serta memilih materi pelajaran yang akan digunakan untuk pengembangan penilaian e-portofolio. Selanjutnya pada tahap *develop* yaitu, meliputi uji coba pengembangan kepada siswa serta penialian dari para ahli, yang dimana data diperoleh dari para validator. Pokok pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan pada Gambar 1.1 ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Penelitian

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pengembangan e-portofolio sebagai penilaian dalam pembelajaran ini tentunya merujuk pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017: 881) menyatakan bahwa produk penilaian portofolio yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperoleh nilai respon peserta didik sebesar 94% termasuk kedalam kategori sangat efektif. Penilaian pun dibantu dari hasil wawancara terhadap guru yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan efektif dan mudah digunakan untuk proses mendata keterampilan siswa. Serta waktu penggunaannya yang sangat singkat dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan petunjuk penggunaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2014: 81) menyatakan bahwa analisis hasil dari kebutuhan guru menemukan bahwa sekitar 66,67% guru setuju atau senang jika model penilaian e-portofolio diimplementasikan karena mampu membantu guru melihat hasil dari penilaian siswa dengan mudah dan cepat. Adapun, tanggapan siswa melalui hasil dari angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang menggunakan produk e-portofolio dengan nilai sekitar 92,78%. Artinya, e-portofolio yang dikembangkan sudah mampu memenuhi persyaratan kriteria efektivitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fueidi (2014: 81) menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam hasil pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio, terlihat dari aspek antusias pada siklus I diperoleh nilai sebesar 61,4% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,5%, pada aspek keceriaan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 64,2% kemudian meningkat menjadi 76,4% dan pada aspek kreativitas pada siklus I dengan nilai 61,4% menjadi 72,8% pada siklus II, sedangkan pada aspek keaktifan diperoleh nilai sebesar 56,4% meningkat menjadi 74,2%. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erdogan (2015: 183) menyatakan bahwa perbandingan portofolio digital dari pendekatan tradisional, bahwa pengajaran dengan menggunakan portofolio digital lebih efisien dalam meningkatkan keterampilan siswa serta mampu lebih kreatif. Kemudian, pendekatan penilaian yang membuat adanya interaksi antara guru dan siswa mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain dari efek positifnya pada keberhasilan belajar, penilaian portofolio digital juga mampu membangun kepercayaan diri yang tinggi serta mempengaruhi perkembangan siswa dalam berbagai hal aspek positif selain dari keterampilan belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019: 55) mengenai pengembangan *e-portfolio* sebagai *assessment* pembelajaran biologi menyatakan bahwa mengalami kenaikan rata-rata nilai pada peserta didik dengan menggunakan *assessment electronic* portofolio sebesar 23,54 lebih besar dibandingkan nilai dari kelas control yaitu sebesar 18,12 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan kemampuan. Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan *assessment electronic* portofolio berbasis *moodle* termasuk kategori kuat dengan presentasi 69,8% dan dianggap lebih efektif.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Optiana (2019: 5) menyatakan bahwa panduan praktikum fisika berbasis E-Portofolio dengan memanfaatkan web Edmodo telah dibuat dan diuji kelayakan oleh ahli materi dengan persentase 84,56% yang termasuk kategori sangat layak, ahli media dengan persentase 84,52% yang termasuk kategori sangat layak, kemudian persentase dari respon peserta didik sebesar 84,56% yang termasuk dalam kategori sangat layak dan dinyatakan “Sangat Menarik” oleh peserta didik.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fatah, dkk (2018: 27) hasilnya menyatakan bahwa penilaian portofolio diperoleh dari penilaian melakukan percobaan, membuat laporan, mengkomunikasikan, dan tugas pada seluruh aspek keterampilan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik semakin meningkat pada setiap pertemuan. Pembelajaran yang telah diberikan mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Periadi, dkk (2018: 59) mengenai “Pengembangan Evaluasi Berbasis Media E-Portofolio pada Pembelajaran IPA Materi Tekanan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lopok”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil validitas media dan hasil validasi isi evaluasi adalah 82% berkategori layak dan 82% berkategori layak, maka evaluasi berbasis E-Portofolio layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Dari hasil analisis respon peserta didik adalah 91% yaitu peserta didik sangat setuju dengan adanya evaluasi berbasis media E-Portofolio.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Kankanrata (2005: 109) menyatakan bahwa pengembangan e-portofolio memiliki banyak manfaat bagi siswa dan guru. Hasil persentase 85,2% dari siswa menyatakan bahwa dengan *assessment* portofolio lebih memudahkan siswa untuk mengembangkan penilaian diri sehingga dapat memperbaiki pencapaian pengetahuannya.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, dkk (2009: 54) menyatakan bahwa pengembangan e-portofolio mempunyai banyak kegunaan untuk guru dan peserta didik. Persentase sebesar 85,2% dari peserta didik berpendapat bahwa adanya *assessment* portofolio dapat memberi kemudahan peserta didik dalam pengembangan penilaian diri sehingga nantinya bisa membenahi pengetahuan yang telah dicapainya.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Kelley (2011: 6) menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa memberikan gambaran autentik kepada guru tentang apa yang telah dipelajari, kesulitan dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dan solusi yang diharapkan siswa. Penilaian portofolio dapat dijadikan alat guna memvalidasi informasi tentang pemahaman siswa. *Assessment* portofolio mampu membantu siswa dalam mengkonstruksi rasa tanggungjawab dalam belajar, mengevaluasi diri sendiri dalam kegiatan belajar, menanamkan kesadaran untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri.